

PERAN PENDIDIK PAI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN MORAL MAHASISWA PADA ERA GLOBALISASI

Musfira¹, Asmaji Muchtar², Toha Makhshun³

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : musfirhaarifin@gmail.com

Diterima: 16/12/2025; Direvisi: 22/12/2025; Diterbitkan: 13/01/2026

ABSTRAK

Era globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan sistem nilai mahasiswa. Arus informasi yang sangat cepat melalui media digital seringkali mempengaruhi moralitas generasi muda, termasuk mahasiswa di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan moral mahasiswa STAI Al-Gazali Bulukumba dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik PAI berperan dalam tiga fungsi utama yaitu: (1) sebagai pendidik dan pembimbing moral, (2) sebagai teladan, dan (3) sebagai fasilitator pembelajaran berbasis nilai Islami dan karakter. Strategi yang digunakan pendidik PAI meliputi penguatan akidah, internalisasi nilai keagamaan melalui pembelajaran, pembinaan spiritual, dan integrasi kurikulum berbasis karakter. Kendala yang ditemukan antara lain pengaruh budaya digital, kurangnya kontrol diri mahasiswa, dan minimnya lingkungan pendukung religius. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidik PAI memiliki peran strategis dalam memperkuat moralitas mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan karakter Islami yang kuat.

Kata Kunci: *Pendidik PAI, Ketahanan Moral, Mahasiswa, Globalisasi*

ABSTRACT

Globalization has brought significant impact on the values, perspectives, and behavior of university students. Rapid access to information through digital platforms affects students' moral attitudes and lifestyle choices. This research aims to examine the role of Islamic Education (PAI) lecturers in developing moral resilience among students at STAI Al-Gazali Bulukumba. This study applied a descriptive qualitative method through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that Islamic education lecturers have three strategic roles: (1) as moral educators and mentors, (2) as role models in Islamic values and behavior, and (3) as facilitators in value-based and character-oriented learning. Strategies used include strengthening aqidah, internalizing Islamic values through curriculum integration, spiritual guidance, and character-based evaluation. The challenges faced include digital cultural influence, weak self-control among students, and limited religious supporting environments. This research concludes that Islamic education lecturers play a crucial role in strengthening the moral resilience of students to face globalization based on Islamic values and character development.

Keywords: *Islamic Education lecturer, Moral Resilience, Students, Globalization*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi, melalui perkembangan teknologi informasi, keterbukaan akses komunikasi, dan penetrasi budaya global yang memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku mahasiswa. Dalam konteks Education 4.0, sistem pendidikan idealnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga mampu membangun kesadaran moral dan religius mahasiswa agar tetap memiliki tanggung jawab sosial di tengah arus globalisasi (Sanzi et al., 2025). Globalisasi justru menghadirkan tantangan serius dalam pembentukan moral mahasiswa, terutama ketika pendidikan agama belum mampu beradaptasi secara optimal dengan perubahan sosial dan budaya yang berkembang. Guefara et al. (2023) menegaskan bahwa derasny arus globalisasi berpotensi melemahkan nilai etika dan moral apabila pendidikan agama masih disampaikan secara normatif dan kurang kontekstual. Temuan Munawir et al. (2024) turut memperkuat kondisi empiris tersebut dengan menunjukkan bahwa lemahnya pendidikan akidah dan akhlak berdampak pada rendahnya ketahanan moral mahasiswa dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Dalam pendidikan Islam, kondisi ini menuntut penguatan konsep ketahanan moral, yaitu kemampuan individu untuk mempertahankan prinsip moral dan nilai-nilai keislaman di tengah tekanan lingkungan sosial, budaya global, dan perkembangan teknologi digital. Pendidikan Agama Islam secara ideal berperan sebagai sarana strategis dalam membangun ketahanan moral tersebut melalui internalisasi nilai religius yang kontekstual dan bersifat preventif terhadap perilaku menyimpang di era digital (Elfizar et al., 2025). Akan tetapi, implementasi peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Fenomena degradasi moral mahasiswa juga ditemukan di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia, termasuk institusi berbasis daerah. Tridayatna et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam sering kali masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa, sehingga belum efektif dalam merespons dinamika globalisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal pendidikan Agama Islam dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Di STAI Al-Gazali Bulukumba, mahasiswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam, dengan mayoritas berasal dari wilayah pedesaan, yang turut memengaruhi kesiapan mereka dalam menyaring pengaruh globalisasi, khususnya dalam penggunaan teknologi digital. Pewangi (2025) menegaskan bahwa keterbatasan literasi moral dan digital dapat memperbesar risiko internalisasi nilai global yang tidak sejalan dengan ajaran Islam apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pembinaan moral mahasiswa juga menghadapi kendala struktural, seperti belum optimalnya integrasi kegiatan akademik dan nonakademik serta lemahnya sinergi antara pendidik, pimpinan institusi, dan lingkungan sosial mahasiswa (Daheri et al., 2023).

Dalam era globalisasi dan revolusi digital, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kunci dalam memastikan nilai-nilai keislaman tetap relevan dan efektif dalam proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Penelitian oleh Wardana et al. (2025) menunjukkan

bahwa optimalisasi peran guru PAI dalam konteks pendidikan digital tidak hanya menuntut kemampuan pedagogis dan profesional, tetapi juga keterampilan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif sehingga peserta didik dapat memahami materi agama secara kontekstual sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus global perubahan sosial dan budaya.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan memfokuskan kajian pada ketahanan moral mahasiswa serta mengkaji secara mendalam peran, strategi, dan tantangan pendidik PAI dalam konteks perguruan tinggi Islam berbasis daerah, yaitu STAI Al-Gazali Bulukumba, sebagai respons terhadap dinamika globalisasi. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini diarahkan pada: (1) bagaimana peran pendidik PAI dalam membangun ketahanan moral mahasiswa di era globalisasi, dan (2) bagaimana strategi pendidik PAI dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap moral mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Agama Islam, khususnya dalam merancang model pembinaan moral yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan moral mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan karakter institusi sebagai perguruan tinggi Islam berbasis daerah yang menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Informan penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, terdiri atas 3 dosen PAI, 3 mahasiswa Program Studi PAI, dan 1 pimpinan akademik, dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta pembinaan moral mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum PAI, pedoman akademik, serta program pembinaan keagamaan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang relevan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, dengan membandingkan hasil wawancara dosen, mahasiswa, dan pimpinan, serta mengonfirmasi temuan melalui observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum hasil penelitian mengenai peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan moral mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba pada era globalisasi. Temuan penelitian diperoleh dari penggalian data lapangan yang melibatkan dosen PAI, mahasiswa, dan pimpinan perguruan tinggi, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana ketahanan moral mahasiswa dipahami, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta tantangan globalisasi terhadap pembentukan moral. Hasil kajian menunjukkan adanya berbagai hambatan dalam proses pembinaan moral mahasiswa, sekaligus mengungkap strategi dan upaya yang dilakukan pendidik

PAI dalam merespons dinamika budaya global dan perkembangan teknologi digital. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis dengan merujuk pada kerangka konseptual Pendidikan Agama Islam dan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai dasar akademik dalam menafsirkan peran, strategi, dan efektivitas pendidik PAI dalam memperkuat ketahanan moral mahasiswa.

Hasil

Bagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai peran pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan moral mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba pada era globalisasi. Data penelitian dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan dosen PAI, mahasiswa, serta pimpinan perguruan tinggi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada deskripsi empiris terkait pemahaman informan, faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan moral, serta strategi pembinaan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan moral mahasiswa tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengendalikan perilaku individual, tetapi juga sebagai kecakapan dalam menyikapi dan beradaptasi terhadap dinamika budaya digital dan pengaruh global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa, dan pimpinan perguruan tinggi, ketahanan moral mahasiswa dipahami sebagai kemampuan mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sikap serta perilaku sehari-hari di tengah arus globalisasi. Seorang dosen PAI menyatakan bahwa *“ketahanan moral mahasiswa tercermin dari konsistensi mereka dalam bersikap dan mengambil keputusan sesuai nilai Islam meskipun berada dalam lingkungan yang sarat pengaruh global”* (Wawancara Dosen PAI). Pandangan tersebut diperkuat oleh mahasiswa yang menegaskan bahwa ketahanan moral berkaitan dengan kemampuan *“menyaring pengaruh budaya digital agar tidak bertentangan dengan ajaran agama”* (Wawancara Mahasiswa).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketahanan moral mahasiswa dipengaruhi oleh keteladanan pendidik, iklim akademik kampus, dukungan keluarga dan pertemanan, serta kebijakan pembinaan karakter yang diterapkan institusi. Globalisasi dipersepsikan sebagai tantangan sekaligus ujian moral yang menuntut peran aktif pendidik PAI dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar tetap berpegang pada nilai-nilai religius. Temuan tersebut dianalisis melalui **teknik triangulasi sumber dan metode**, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi. Ringkasan hasil analisis persepsi informan mengenai konsep ketahanan moral, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak globalisasi disajikan secara sistematis pada **tabel 1**.

Tabel 1. Konsep Ketahanan Moral Mahasiswa

No	Pertanyaan	Responden	Ringkasan Jawaban
1	Pemahaman tentang ketahanan moral mahasiswa	Dosen PAI	Kemampuan mahasiswa menjaga nilai-nilai Islam di tengah pengaruh globalisasi, teknologi, dan budaya bebas
		Mahasiswa	Kemampuan menahan diri dari perilaku negatif, menjaga ibadah, dan berperilaku sesuai ajaran Islam

No	Pertanyaan	Responden	Ringkasan Jawaban
2	Faktor yang memengaruhi ketahanan moral	Pimpinan	Kemampuan beradaptasi dengan modernisasi tanpa kehilangan nilai religius
		Dosen PAI	Keteladanan pendidik, lingkungan kampus religius, dan pembiasaan nilai
		Mahasiswa	Lingkungan pertemanan, dukungan keluarga, dan motivasi diri
3	Pengaruh globalisasi terhadap moral mahasiswa	Pimpinan	Kebijakan kampus, program pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan
		Semua responden	Globalisasi membawa informasi dan budaya yang berpotensi bertentangan dengan nilai moral mahasiswa

Berdasarkan data di atas, ketahanan moral mahasiswa dipahami secara komprehensif. Dosen menekankan peran nilai dan teladan, mahasiswa menekankan pengendalian perilaku dan ibadah, sementara pimpinan melihat perlunya adaptasi terhadap modernisasi tanpa mengorbankan nilai religius. Semua responden sepakat bahwa globalisasi merupakan tantangan signifikan bagi pembentukan moral mahasiswa, khususnya melalui media sosial dan budaya digital. Penelitian juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pendidik PAI dan mahasiswa serta solusi yang diterapkan dalam pembinaan moral, yang dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hambatan dan Solusi dalam Membangun Ketahanan Moral Mahasiswa

No	Aspek	Responden	Temuan
1	Hambatan utama	Dosen PAI	Pengaruh media sosial, gaya hidup hedonis, dan rendahnya kedisiplinan
		Mahasiswa	Kesibukan akademik, lingkungan teman kurang religius, dan hiburan digital
		Pimpinan	Lingkungan kampus belum optimal dan rendahnya keseriusan sebagian mahasiswa
2	Respons mahasiswa terhadap program moral	Mahasiswa	Partisipasi bervariasi dari sangat antusias hingga kurang tertarik
3	Solusi yang diterapkan	Semua responden	Integrasi nilai moral dalam perkuliahan, pendampingan individual, pemanfaatan media digital positif, dan penguatan budaya kampus religius

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan utama berasal dari faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh budaya digital, gaya hidup hedonis, dan ketersediaan waktu pendampingan moral yang terbatas. Solusi yang diterapkan mencakup integrasi nilai moral dalam semua mata kuliah, pendampingan individual, pemanfaatan media digital, dan penguatan budaya kampus religius. Partisipasi mahasiswa terhadap program moral bervariasi, menandakan

perlunya pendekatan yang adaptif dan personal. Selain itu, analisis peran strategis dosen PAI dan metode pembelajaran yang digunakan dalam membangun ketahanan moral mahasiswa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Peran dan Strategi Pendidik PAI

No	Aspek	Responden	Temuan
1	Peran dosen PAI	Dosen PAI	Pengajar nilai, pembimbing moral, dan teladan (role model)
		Mahasiswa	Motivator, pemberi teladan perilaku, dan pembimbing spiritual
		Pimpinan	Ujung tombak pembinaan moral dan karakter mahasiswa
2	Metode pembelajaran	Semua responden	Ceramah nilai agama, diskusi kasus moral, mentoring spiritual, dan pembiasaan ibadah
3	Pemanfaatan media digital	Semua responden	Grup WhatsApp dakwah, video kajian, dan mentoring daring untuk pembinaan moral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen PAI memiliki peran multifungsi: sebagai pengajar nilai, teladan moral, motivator spiritual, dan konselor sosial. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat kontekstual dan partisipatif, termasuk diskusi kasus nyata, mentoring, dan pembiasaan ibadah. Pemanfaatan media digital menjadi strategi tambahan untuk menjangkau mahasiswa di luar kelas, memastikan kontinuitas pembinaan moral. Secara keseluruhan, peran pendidik PAI berjalan melalui integrasi nilai, keteladanan, pembinaan spiritual, dan pendampingan emosional, yang secara nyata mendukung ketahanan moral mahasiswa meski berada dalam tekanan budaya global.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peran strategis pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun ketahanan moral mahasiswa di STAI Al-Gazali Bulukumba melalui pengajaran nilai, keteladanan, pembimbingan spiritual, dan konseling sosial. Temuan ini sejalan dengan konsep *moral resilience* yang dibangun melalui pendidikan agama Islam sebagai upaya preventif terhadap dampak perilaku negatif di era digital (Elfizar et al., 2025). Peran pendidik tidak hanya berupa transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai moral yang holistik, sebagaimana ditegaskan oleh Guefara et al. (2023) bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi penting dalam memperkuat nilai etika dan moral di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Evinda et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan agama di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan moral mahasiswa di era digital melalui internalisasi nilai moral dan penguatan karakter religius. Selain itu, faktor internal seperti kesadaran diri dan motivasi spiritual juga memperkuat ketahanan moral mahasiswa, yang dipahami sebagai hasil interaksi antara pembelajaran nilai dan pengalaman sosial yang kontekstual, sebagaimana ditegaskan oleh Tanszil dan Lestari (2025) bahwa internalisasi nilai moral secara komprehensif berkontribusi pada penguatan resiliensi pemikiran mahasiswa dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya global.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



<https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.8848>

Strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik PAI termasuk pemanfaatan metode diskusi kasus moral, mentoring spiritual, dan pembiasaan ibadah mengindikasikan pendekatan kontekstual dan partisipatif yang efektif dalam memperkuat ketahanan moral mahasiswa. Strategi tersebut sejalan dengan tinjauan Erihadiana et al. (2024), yang menunjukkan bahwa adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan sosiokultural global diperlukan untuk menjaga relevansi pembelajaran moral terhadap realitas kehidupan mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana pembinaan moral juga ditemukan dalam penelitian lain sebagai bentuk adaptasi positif terhadap modernitas (Giantomi et al., 2024), di mana media digital dapat menjadi alat dakwah dan penguatan nilai jika dimanfaatkan secara etis.

Hambatan yang dihadapi pendidik PAI, seperti pengaruh media sosial, gaya hidup hedonis, dan rendahnya minat mahasiswa terhadap kegiatan non-kurikuler, menunjukkan kompleksitas tantangan pendidikan moral di era globalisasi. Temuan ini memperkuat temuan Arista et al. (2024) yang menyatakan bahwa krisis moral generasi milenial tidak dapat diatasi hanya dengan pendekatan instruksional semata, tetapi memerlukan pendekatan nilai yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata mahasiswa. Hambatan yang muncul menegaskan bahwa pembangunan ketahanan moral mahasiswa memerlukan sinergi yang kuat antara kampus, keluarga, dan masyarakat melalui pendekatan holistik yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Peran keteladanan dosen PAI sebagai *role model* dalam internalisasi nilai moral terbukti menjadi faktor dominan yang menguatkan ketahanan moral mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan gagasan Zahra (2025) bahwa pesantren, madrasah, dan sekolah Islam berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang membentuk karakter melalui teladan dan tradisi religius. Hubungan interpersonal yang positif antara dosen dan mahasiswa juga selaras dengan studi Yusuf (2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam relevan dalam memperkuat moral generasi milenial melalui kombinasi pembelajaran nilai dan pengalaman praktik nyata.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa ketahanan moral mahasiswa di era globalisasi dibentuk melalui kombinasi internalisasi nilai, keteladanan pendidik, lingkungan kampus religius, dan pemanfaatan media digital yang positif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya optimalisasi strategi pembinaan moral yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pendidikan moral bukan hanya ditentukan oleh kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga oleh kapasitas pendidik sebagai *role model* dan integrasi pengalaman nyata mahasiswa dalam kehidupan kampus yang kompleks di era global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidik Agama Islam berperan strategis dalam membangun ketahanan moral mahasiswa melalui integrasi nilai keagamaan, keteladanan, pembiasaan nilai, dan pembinaan etika dalam kehidupan akademik, sehingga membentuk kesadaran moral serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi peran pendidik dan dukungan lingkungan akademik religius dalam memperkuat karakter mahasiswa di tengah tantangan globalisasi. Selain itu, hasil penelitian membuka prospek penelitian ke depan untuk mengembangkan model pendidikan moral berbasis Islam yang lebih adaptif terhadap dinamika global, mengintegrasikan teknologi digital secara etis, serta dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan tinggi. Pendekatan ini

diharapkan mampu memperkuat pembinaan karakter mahasiswa secara berkelanjutan dan menjadi rujukan strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan moral di tingkat perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, A. P., Zahidah, G., Prayoga, K. M., & Fadhil, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moralitas di kalangan mahasiswa pada era globalisasi. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 9(4). <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v9i4.9380>
- Daheri, M., Kholis, N., Syah, I., Muhammadong, M., & Jenuri, J. (2023). Transformasi pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter mahasiswa generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 989–995. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13017>
- Erihadiana, M., Rustandi, F., Munawaroh, C., & Pauzi, A. R. (2024). Islamic education adaptation to sociocultural changes in the globalization era. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6749>
- Elfizar, E., Mulia, M., Safriadi, S., & Realita, R. (2025). Building students' moral resilience through Islamic Religious Education (PAI) as a preventive effort against online gambling in madrasah. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v7i1.7971>
- Evinda, A. A., Intansari, U. 'A. S., & Asrori, M. (2025). Membangun Ketahanan Moral di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8825–8833. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8727>
- Guefara, R. L., Mu'tafi, A., & Suyud El Syam, R. (2023). Islamic education holds significant importance in reinforcing moral and ethical values in the context of globalization. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.858>
- Giantomi M, D., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024). Islamic education as an effort to strengthen morals in the era of globalization. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 108–125. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>
- Munawir, M., Putri, M. P. S., & Diasti, U. S. P. (2024). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1402–1410. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>
- Pewangi, M. (2025). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 347–? <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Syahada P, R. N. U., Tahawali, M., Asni, N., Lestari, A., & Novianto, E. (2025). Peran pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 290–310. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.288>
- Sanzi, V., Rahman, A., Alharbi, A., & Awan, N. (2025). Islamic Education 4.0: Rethinking moral and religious learning for a socially conscious generation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 12(1), 39–62. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>



- Tanshzil, S. W., & Lestari, G. (2025). Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Upaya Konstruktif Resiliensi Pemikiran Mahasiswa Menghadapi Radikalisme. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 833–845.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.12027>
- Tridayatna AS, W., Sinaga, I. P., & Siregar, P. A. (2023). Peran dan tantangan pendidikan Agama Islam terhadap era globalisasi. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(2), 751–?
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.751>
- Wardana, T. R., Arifin, Z., & Roisyah, H. (2025). Revitalizing the role of teachers in enhancing the effectiveness of Islamic religious education in the digital era. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i1.941>
- Yusuf, S. N. (2024). Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi krisis moral generasi milenial. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(3). <https://doi.org/10.71456/jis.v3i3.1506>
- Zahra, W. A. (2025). Quality education through pesantren, madrasahs, and Islamic schools in globalization dynamics. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(3).
<https://doi.org/10.21070/ijis.v13i3.1776>